

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa. Indonesia merupakan salah satu negara yang memperhatikan pangan dari masyarakatnya, melalui Perpres No.66 Tahun 2021 pemerintah membentuk Badan Pangan Nasional.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang setiap saat tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, dan beragam. Ketahanan pangan menurut ahli; *United Nations ' Committee on World Foods Security* Komite PBB Tentang ketahanan pangan dunia: adalah semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi, pangan yang cukup, aman, bergizi yang memenuhi preferensi pangan dan kebutuhan pangan mereka.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pembangunan pangan dan gizi di Indonesia erat kaitannya dengan perwujudan ketahanan pangan. Ketahanan pangan bagi suatu Negara sangat penting, terutama bagi negara berkembang yang mempunyai penduduk yang sangat banyak seperti Indonesia dengan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan akan terus meningkat pada setiap tahun (Rahmawati, Ade. 2023).

Untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam negeri, maka sesuai UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN)) tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi lima tahun ke depan diharapkan meningkat sampai 5,7-6,0% per tahun, yang didorong oleh peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada tahun 2024, peningkatan kualitas ekonomi haruslah tercermin dari perbaikan indikator makro ekonomi Indonesia di antaranya: inflasi yang stabil, turunnya tingkat kemiskinan, turunnya tingkat pengangguran, turunnya tingkat rasio gini dan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Kementrian Pertanian, 2020).

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Luwu sebagian besar penyebab meningkatnya kemiskinan yaitu Akibat ketahanan dan kerentanan pangan. Masalah ini terjadi akibat tidak meratanya kemampuan rumah tangga dalam akses dan ketersediaan pangan didalam rumah tangga. Adapun data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah dan persentase Penduduk Miskin Kabupaten Luwu tahun 2020-2021.

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2019	318.911	46,18	12,78
2020	347.539	46,04	12,65
2021	359.925	46,26	12,59
Rata-rata	342.125	46,16	12,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2021.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 meningkat mencapai 46,18 ribu jiwa. dan pada tahun 2020 turun menjadi 46,04 ribu jiwa, pada tahun 2021 meningkat kembali mencapai 46,26 ribu jiwa dan rata-rata penduduk miskin pada tiga tahun terakhir adalah 46,16 ribu jiwa. hal tersebut sangat berpengaruh dalam ketahanan dan kerentangan pangan dalam rumah tangga termasuk dalam Akses dan ketersediaan pangan di Kabupaten luwu.

Akses pangan merupakan kemampuan memiliki sumber daya, baik secara ekonomi maupun fisik untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi dalam rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan baik berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah pinjaman dan bantuan pangan (Dinas ketahanan pangan,2021).

Akses rumah tangga terhadap pangan meliputi akses ekonomi, fisik dan sosial Akses ekonomi tergantung pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga (Pujiati dkk, 2020). Akses fisik menyangkut tingkat isolasi daerah(sarana dan prasarana distribusi), sedangkan akses sosial, menyangkut tentang preferensi pangan.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani tidak terlepas dari karakteristik rumah tangga petani. Salah satu karakteristik rumah tangga petani yang sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga adalah kondisi sosial ekonomi petani, karena dapat menggambarkan kapasitas petani dalam pemenuhan kebutuhan pangannya. Karakteristik sosialekonomi petani relatif banyak dan beragam, meskipun demikian yang utama adalah karakteristik petani adalah umur petani, tingkat pendidikan, pekerjaan

utama, dan jumlah anggota keluarga petani. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah aktivitas petani di masyarakat atau dalam kegiatan kelompok seperti keikutsertaan dalam pertemuan-pertemuan, dan keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan. Sementara karakteristik ekonomi seperti luas lahan usahatani, kepemilikan ternak dan kepemilikan tabungan di rumah tangga. Karakteristik tersebut dapat menggambarkan kemampuan petani dalam pemenuhan kebutuhan pangannya (Muhammad Husaini 2012).

Rumahtangga petani adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumah tangga kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual / ditukar untuk mendapatkan pendapatan / keuntungan atas resiko sendiri. Kegiatan yang dimaksud meliputi bertani/berkebun, beternak ikan kolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, dan mengusahakan ternak / unggas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Akses Pangan Rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kec. Belopa, Kab. Luwu?
2. Bagaimana tingkat akses fisik pangan rumahtangga petani di Desa Belopa, Kec. Belopa Kab. Luwu?

3. Bagaimana tingkat akses ekonomi pangan rumahtanggaPetani di Desa Belopa, Kec. Belopa Kab. Luwu?
4. Bagaimana tingkat akses sosial pangan rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kec. Belopa Kab. Luwu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah di atas yaitu:

1. Menganalisis karakteristik sosial ekonomi rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kec.Belopa, Kab.Luwu
2. Menganalisis tingkat akses fisik pangan rumahtanggaPetani di Desa Belopa, Kec.Belopa Kab. Luwu
3. Menganalisis tingkat akses ekonomi pangan rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kec.Belopa Kab. Luwu
4. Menganalisis tingkat akses sosial pangan rumahtangga Petani di Desa Belopa, Kec.Belopa Kab. Luwu

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan dan melatih kemampuan peneliti dalam pembuatan proposal.
2. Sebagai bahan informasi kepada petani dan masyarakat di Desa Belopa, Kec.Belopa, Kab.Luwu.
3. Sebagai bahan Informasi kepada Pemerintah Kabupaten Luwu.
4. Sebagai referensi dalam membuat tulisan yang berkaitan dengan topic dan menambah wawasan akses pangan.